BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya literasi di Indonesia sangat memprihatinkan karena berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara dalam *The World's Most Literate Nations* dan merujuk data statistik menurut UNESCO menunjukan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya terhitung 0,001% yang berarti dari 1000 masyarakat hanya 1 yang gemar membaca (Anisa et al., 2021).

Di samping itu, berdasarkan hasil survei oleh *The Organisation for Economic Cooperation and Development* melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) merilis hasil riset yang menunjukan budaya literasi masyarakat Indonesia berada diurutan ke-69 dari 81 negara di dunia (Aryanto et al., 2022; Mulyani et al., 2022). Kedua hasil riset tersebut membuktikan bahwa budaya literasi di Indonesia perlu ditingkatkan terutama dalam konteks pendidikan formal khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD) melalui pembelajaran literasi.

Literasi, dalam konteks pendidikan anak usia dini, mengacu pada kemampuan anak untuk memahami, memproses, dan mengkomunikasikan informasi melalui simbol-simbol bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Literasi ini bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ginanjar & Widayanti, 2019). Literasi yang baik pada usia dini akan memberi anak dasar yang kuat untuk berkembang secara kognitif dan sosial, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Oleh karena itu penting literasi usia dini atau yang disebut literasi dini.

Literasi dini merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, yang melibatkan kemampuan membaca dan menulis pada usia dini. Literasi ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan, tetapi juga berperan dalam internalisasi nilai-nilai serta pembentukan karakter anak. Proses ini membantu anak mengenal simbol-simbol bahasa yang akan mereka gunakan sepanjang hidupnya, serta mengasah keterampilan sosial dan kognitif yang penting tertutama pada usia dini (Prita Ridha Insani & Muryanti, 2021).

Pengembangan Decodable.., Ade Putri Puspitasari, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

Usia dini menjadi masa terpenting dalam kehidupan setiap anak, karena pertumbuhan otak pada anak usia dini sangat bertumbuh pesat. Masa ini menjadi periode yang sangat penting karena anak mengalami periode sensitif dalam menerima informasi dan membentuk dasar dari semua keterampilan yang akan mereka kuasai di kemudian hari. Selama periode ini, anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, sehingga memberikan rangsangan yang tepat melalui aktivitas literasi dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Salah satu unsur terpenting dalam aktivitas literasi dini adalah pemberian buku cerita yang tepat (Annisa & Eliza, 2021). Salah satu contoh buku yang tepat digunakan dalam pembelajaran literasi dini adalah buku ramah cerna.

International Literacy Association mendefinisikan buku ramah cerna sebagai buku yang dapat menstimulasi anak dalam mengkonstruksi pengetahuan mengenai alfabet. Buku ramah cerna merupakan buku yang karakteristik isi teks atau gambarnya mudah dipahami sesuai kemampuan anak di usia pembaca awal (Pedoman Perjenjangan Buku, 2022). Buku ramah cerna menyajikan materi yang relevan dengan usia anak dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga anak-anak dapat dengan mudah terlibat dalam proses belajar membaca dan menulis.

Buku ramah cerna dapat membuat anak-anak memperkenalkan dengan simbol-simbol alfabet serta hubungan antara huruf dan bunyi yang menjadi dasar dalam menguasai keterampilan literasi. Dengan memberikan buku yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, orang tua dan pendidik dapat membantu anak-anak membangun kecintaan terhadap membaca dan menulis sejak dini. Buku ramah cerna juga dapat memberi anak kesempatan untuk merasakan kebahagiaan dalam belajar, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengeksplorasi dunia literasi lebih lanjut. Oleh karena itu, buku ramah cerna menjadi alat yang sangat efektif dalam mempersiapkan anak untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

Cerita dalam Buku Ramah Cerna harus diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai dan pembentukan karakter. Tujuannya agar kegiatan literasi yang dilakukan tidak hanya menciptakan anak yang gemar membaca, namun juga mampu menciptakan anak yang berkarakter. Termasuk enam karakter dalam Profil

Pelajar Pancasila yang menjadi fokus Pemerintah Indonesia saat ini, diantaranya: (a) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (b) berkebinekaan global, (c) bergotong royong, (d) mandiri, (e) bernalar kritis, dan (f) kreatif (Ismail et al., 2021).

Karakter Profil Pelajar Pancasila menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk anak-anak untuk dapat bersaing di era globalisasi yang penuh tantangan saat ini. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila, diharapkan anak-anak dapat mengamalkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan rasa cinta tanah air, yang tidak hanya penting dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga dalam interaksi mereka dengan masyarakat global. Dengan demikian, karakter tersebut bukan hanya menjadi bekal untuk berkembang di dunia yang semakin terhubung, tetapi juga untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis dan berkelanjutan. Namun, selain memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila, anak-anak juga diharapkan untuk dapat mengembangkan dan menerapkan karakter yang terkait dengan konsep human security.

Human security atau keamanan manusia merupakan upaya untuk mengkonseptualisasikan kembali keamanan secara mendasar. Terutama memastikan keamanan bagi individu (Aryanto, Ayuni Agustina, et al., 2023). *United Nations Development Programme* (UNDP) merinci tujuh komponen keamanan manusia yang dapat dijadikan dasar pengembangan buku ramah cerna di SD, diantaranya: *economic security, food security, health security, environmental security, personal security, community security, dan political security* (Farhana et al., 2021).

Ketujuh komponen yang dirinci oleh UNDP meliputi: (1) *economic security* atau keamanan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mendapatkan pendapatan yang memadai dan mempertahankan taraf hidup yang layak, (2) *food security* atau ketahanan pangan, yang memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang cukup dan berkelanjutan terhadap makanan yang bergizi, (3) *health security* atau keamanan kesehatan, yang menjamin bahwa setiap orang dapat memperoleh layanan kesehatan yang baik dan pencegahan terhadap

berbagai risiko kesehatan dan (4) *environmental security*, yang berfokus pada perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam yang mendukung kehidupan manusia. Selain itu, terdapat tiga komponen lainnya yang tidak kalah penting, yaitu: (5) *personal security* yang berkaitan dengan perlindungan individu dari ancaman fisik, (6) *community security* yang menekankan pada keberlangsungan dan keteraturan kehidupan sosial, (7) *political security* yang merujuk pada perlindungan terhadap hak-hak politik dan kebebasan individu dari tekanan atau represi.

Disamping itu, *human security* menjadi basis dan entitas dalam mendukung Visi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai satu-satunya kampus berbasis sekuriti di Indonesia di bawah naungan kepolisian. Oleh karena itu, riset ini mengupayakan internalisasi nilai-nilai dan pembentukan 7 karakter *human security* yang diturunkan dalam komponen dalam pengembangan *decodable book.*

Riset ini dilakukan di SDN Babelan Kota 09 sebagai representasi sekolah yang belum memiliki perpustakaan layak dengan koleksi buku sangat terbatas khususnya buku ramah cerna. Bahkan ketersediaan buku ramah cerna dipastikan belum ada yang berimplikasi terhadap hasil rapor pendidikan pada bidang literasi sangat rendah serta didukung dengan tingkat literasi di indonesia yang cukup memprihatinkan dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, riset ini dilakukan dalam upaya memberikan gambaran komprehensif mengenai pengembangan buku ramah cerna yang dapat diadaptasi oleh guru di sekolah tersebut dan berimplikasi menciptakan buku ramah cerna yang dapat dimanfaatkan dalam aktivitas pembelajaran literasi dini di SD.

B. Tujuan Riset

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, maka riset ini memiliki tiga tujuan khusus, diantaranya :

1. Memberikan gambaran analisis pengembangan buku ramah cerna dalam upaya membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa SD.
2. Memberikan gambaran proses pengembangan buku ramah cerna dalam upaya membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa SD.
3. Mengetahui efektivitas pengembangan buku ramah cerna dalam upaya meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa SD.

C. Manfaat Riset

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan tujuan riset, maka riset ini memiliki manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Riset ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan literasi dini dan karakter Pelajar Pancasila. Dengan mengembangkan buku ramah cerna yang mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, riset ini menguatkan pentingnya literasi dalam pembentukan karakter siswa sejak dini dan dapat menjadi referensi bagi riset lanjutan di bidang pendidikan karakter dan literasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil riset ini memberikan solusi praktis dalam meningkatkan literasi di sekolah, terutama di sekolah yang belum memiliki fasilitas perpustakaan yang representatif. Buku ramah cerna yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung program literasi dini yang efektif.

b. Bagi Guru dan Siswa

Bagi guru, buku ini dapat menjadi alat bantu pengajaran yang relevan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan literasi siswa. Sedangkan Bagi siswa, buku ramah cerna yang menarik dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif membaca, sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Periset Selanjutnya

Riset ini memberikan dasar yang kuat bagi periset selanjutnya untuk mengembangkan atau memodifikasi model buku ramah cerna yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan pembaca awal. Periset juga dapat mengkaji dampak jangka panjang dari penggunaan buku ini terhadap perkembangan karakter dan literasi siswa.